

USULAN PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN LAPANGAN MERDEKA MEDAN

Antonius Amonio Gulo⁽¹⁾, Emmy Ria Aritonang⁽²⁾, Polin Naibaho⁽³⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Santo Thomas Sumatera Utara

⁽²⁾ Staff Pengajar, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Santo Thomas Sumatera Utara
Email: emmyria1@gmail.com

⁽³⁾ Staff Pengajar, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Santo Thomas Sumatera Utara
Email: polin.naibaho@ust.ac.id

Abstract

Merdeka Square is a public open space which is intended for all people. Public open space is a place as a general basis where people carry out functional and ritual activities that bind the community, both in the normal routine of daily life or in periodic celebrations. Merdeka Square is a place frequented by some of the citizens of Medan City. Even visitors from outside Medan came to take time to stop at Merdeka Square when certain events were held at Merdeka Square. This is what attracts people - certain people use the crowd to become the potential to run a business. So it is not surprising that in the Merdeka Square area at certain events and days it will be crowded not only with the presence of visitors to Merdeka Square, but also the presence of the informall sector such as street vendors. The purpose of this study is to obtain or produce a design proposal to organize the Street Vendors in the Merdeka Square Area in hopes of increasing comfort for visitors in the Merdeka Square Area.

Keywords: *Street Vendor, Public Open Space*

Abstrak

Lapangan Merdeka adalah Ruang Terbuka Umum yang memang diperuntukkan untuk semua kalangan masyarakat. Ruang Terbuka Publik adalah tempat sebagai dasar umum di mana orang – orang melaksanakan kegiatan fungsional dan ritual yang mengikat masyarakat, baik dalam rutinitas normal dari kehidupan sehari – hari atau dalam perayaan periodik. Lapangan Merdeka ini merupakan tempat yang sering dikunjungi oleh sebagian dari warga Kota Medan. Bahkan pengunjung yang berasal dari luar Medan, datang menyempatkan diri untuk menyinggahi Lapangan Merdeka ketika adanya event – event tertentu yang diselenggarakan di Lapangan Merdeka ini. Hal inilah yang menjadi penarik minat orang – orang tertentu memanfaatkan keramaian untuk dijadikan potensi menjalankan bisnis. Maka tak heran di dalam kawasan Lapangan Merdeka pada event dan hari tertentu akan ramai tak hanya dengan adanya kehadiran para pengunjung Lapangan Merdeka, tetapi juga ditambah oleh kehadiran sektor informall seperti pedagang kaki lima. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh atau menghasilkan sebuah usulan perancangan untuk menata para Pedagang Kaki Lima yang ada di Kawasan Lapangan Merdeka dengan harapan dapat meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung di Kawasan Lapangan Merdeka.

Kata-kunci : Pedagang informal, Lapangan Terbuka Publik

1. Pendahuluan

Sektor Informal atau para pedagang kaki lima umumnya menjajakan makanan dan minuman namun pada event tertentu disaat puncak keramaian di dalam kawasan Lapangan Merdeka, terdapat beberapa dari pedagang sektor informal yang menjual dagangan yang diluar dari makanan/minuman (non – makanan). Pedagang sektor informal non – makanan tersebut ada yang menjual aksesoris, pakaian, buku, obat – obatan dan yang lainnya. Fenomena ini ditangkap oleh peneliti secara langsung ketika berkunjung

beberapa kali di kawasan Lapangan Merdeka. Akan tetapi para Pedagang Kaki Lima ini menggunakan sebagian badan jalan yang diperuntukkan untuk para pengunjung, sehingga mengganggu aktifitas bagi beberapa pengunjung tertentu. Bahkan beberapa dari mereka (Pedagang Kaki Lima) meletakkan gerobak dagangan mereka hampir melebihi setengah dari badan jalan di kawasan Lapangan Merdeka. Dalam hal ini, kurang tepat apabila dilakukan tindakan pengurusan para Pedagang Kaki Lima. Karena tidak secara keseluruhan para pengunjung merasa terganggu oleh kehadiran para Pedagang Kaki Lima ini, malahan sebagian dari pengunjung mau berbelanja makanan dan minuman ringan yang menjadi favorit di kalangan masyarakat seperti gorengan tahu sumedang yang diminati beberapa pelajar dan mahasiswa yang mengunjungi Lapangan Merdeka.

Dapat dikatakan bahwa Pedagang Kaki Lima ini mampu menjadi salah satu daya tarik dan bahkan menjadi fasilitas penunjang kebutuhan pengunjung Lapangan Merdeka. Maka kehadiran para Pedagang Kaki Lima ini menjadi suatu eksistensi yang sulit untuk di hilangkan dari Lapangan Merdeka. Seperti pernyataan dari **Prof. Ir. Eko Budihardjo, Msc.**; *"ada dugaan kuat bahwa Pedagang Kaki Lima masih dan akan tetap dibutuhkan oleh masyarakat Kota, lagipula sesuai dengan kekhasan masyarakat Indonesia yang konon memiliki outdoor personality, kesempatan tawar menawar di udara terbuka merupakan kenikmatan tersendiri. Sama halnya dengan berkelakar pada malam hari di gardu ronda atau berdesas – desus di MCK"*. Dengan demikianlah diperlukan suatu pemikiran yang dapat membuat para Pedagang Kaki Lima ini dapat eksis kehadirannya di dalam kawasan Lapangan Merdeka tanpa mengganggu aktifitas pengunjung Lapangan Merdeka dan juga membuat para pedagang ini tidak lagi menggunakan atau meraup sebagian badan jalan yang diperuntukkan bagi para pengunjung.

2. Metode Penelitian

Studi Literatur

Mencari informasi studi tentang Pedagang Kaki Lima di beberapa tempat yang telah berhasil Menata Pedagang Kaki Lima dan juga data – data teoritis mengenai Pedagang Kaki Lima; pengertian Pedagang Kaki Lima, pengertian Ruang Terbuka Umum, pengertian Konsep dalam Arsitektur dan hal – hal lain yang berkaitan dengan Pedagang Kaki Lima.

Observasi

Peninjauan ke lokasi secara langsung oleh peneliti untuk mendata dan melihat kondisi keadaan fisik terhadap daerah alur plot – plot perletakan lokasi dari para Pedagang Kaki Lima di dalam kawasan Lapangan Merdeka Medan serta permasalahan yang ditimbulkan oleh para Pedagang Kaki Lima di dalam Kawasan Lapangan Merdeka.

Data yang dikumpulkan adalah data aktual yang dilakukan dengan survei secara langsung di dalam kawasan Lapangan Merdeka Medan di hari dan jam tertentu, dengan Prosedur sebagai berikut;

- Memetakan kepadatan dari lokasi yang digunakan para Pedagang Kaki Lima
- Mengklasifikasikan tipe – tipe dagangan para Pedagang Kaki Lima dalam pemetaan site di dalam kawasan Lapangan Merdeka (dibagi 4 segmen).

Analisa

Setelah data diperoleh, baik dari literatur maupun observasi maka dilakukan pendekatan studi dalam usaha mencari pemecahan masalah penataan yang baik untuk diterapkan ke dalam konsep Desain Penataan Pedagang Kaki Lima di dalam Kawasan Lapangan Merdeka Medan. Adapun data yang akan diperoleh dari dalam kawasan tersebut untuk dijadikan sebagai data untuk pendekatan, yakni;

1. Mengobservasi Fisik

Mengumpulkan data fisik perletakan lokasi – lokasi alat dagang (gerobak dagangan) dari para pedagang informal. Jenis dagangan dan tipe alat mengangkut dagangan.

2. Mengumpulkan Waktu Beroperasi

Mendata hari yang digunakan para pedagang informal, jam memulai berdagang hingga jam selesai berdagang. Juga mendata kuantitas durasi waktu yang digunakan para pedagang informal.

3. Menetapkan Plot Segmentasi Lokasi Dagangan

Menandai plot – plot lokasi dagangan ke dalam pemetaan site yang kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan konsep penataan.

Konsep

Setelah mendapatkan keseluruhan informasi data hasil dari plot – plot lokasi Pedagang Kaki Lima, maka akan dilanjutkan dengan membuat suatu Konsep rencana Penataan Pedagang Kaki Lima di dalam kawasan Lapangan Merdeka Medan dalam bentuk konsep – konsep perancangan dan juga pemetaan site konsep perancangan dari desain penataan berdasarkan studi yang diambil tentang desain penataan ruang terbuka publik.

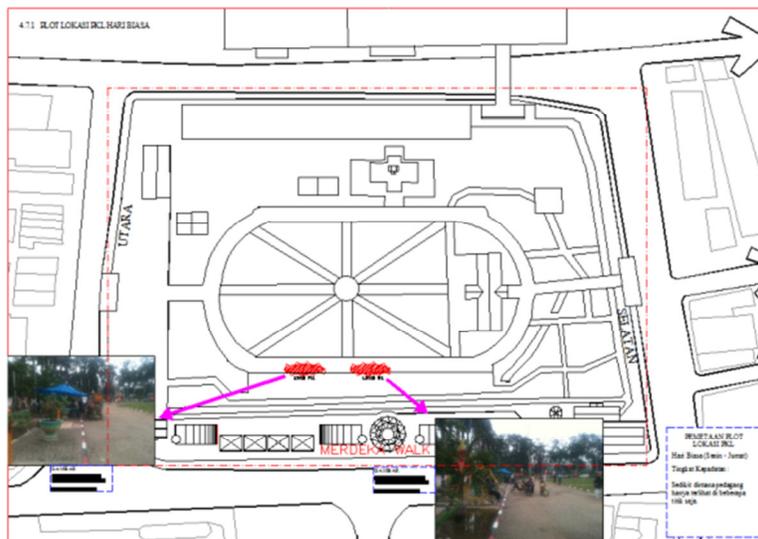
3. Analisis dan Interpretasi

Pemetaan Perletakan Lokasi PKL

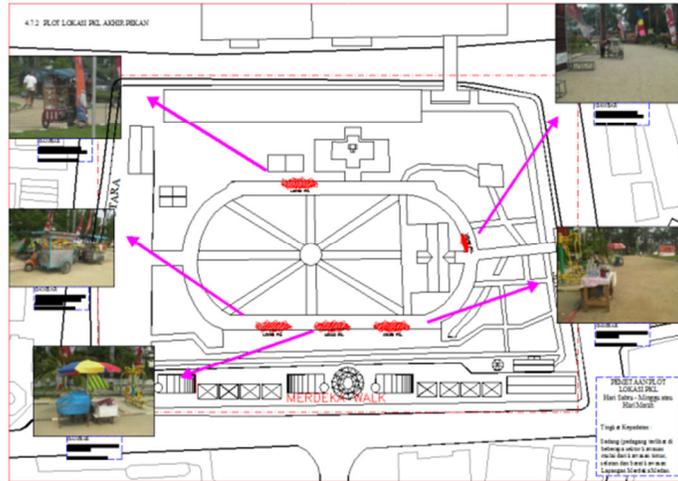
Di Hari Biasa, Pedagang Kaki Lima tidak terlalu banyak beraktifitas (berdagang). Hal ini dikarenakan pada hari biasa, pengunjung Lapangan Merdeka Medan terlihat jarang atau dapat dikatakan hanya sedikit. Para pedagang informal akan terlihat lebih ramai berdagang apabila pengunjung yang datang juga ramai. Pengunjung Lapangan Merdeka biasanya akan mulai meramaikan Lapangan Merdeka di hari sabtu, minggu dan hari libur. Pengunjung pada hari tersebut tergolong ramai dimana Lapangan Merdeka terlihat ramai dengan aktifitas pengunjung yang berolah – raga, jogging atau bersosialisasi (mengobrol). Dan puncak pengunjung Lapangan Merdeka adalah pada saat diselenggarakan event tertentu di Lapangan Merdeka Medan.

Untuk mengidentifikasi perletakan lokasi para pedagang informal ini maka lokasi – lokasi yang digunakan pedagang informal ini dipetakan sesuai dengan waktu tingkat keramaian. Pemetaan berdasarkan waktu terpadat ini dibagi menjadi 3 (tiga) yakni:

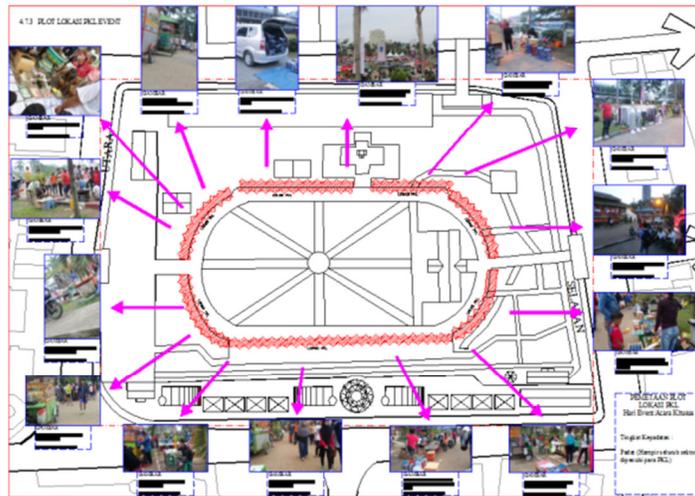
1. Hari Biasa (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat).



2. Akhir Pekan (Sabtu, Minggu, dan hari libur umum/merah).



3. Event (penyelenggaraan acara yang dilaksanakan di Lapangan Merdeka).



Segmen Kawasan

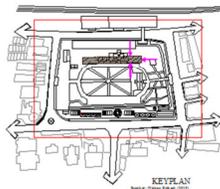
Dalam hal untuk mengidentifikasi kawasan objek studi, peneliti menemukan kondisi – kondisi yang berbeda ditemukan di empat tempat di kawasan dari Lapangan Merdeka. Oleh sebab itu, peneliti membagi tempat tersebut menjadi empat kawasan yang dibagi berdasarkan arah matahari dari Lapangan Merdeka Medan yakni :

| No | Kawasan | Kondisi |
|----|---------|---|
| 1 | Timur | Kondisi dari kawasan Timur tergolong sepi pengunjung (hari biasa), dikarenakan minimnya fasilitas yang disediakan di kawasan ini (seperti fasilitas alat olahraga yang terdapat pada kawasan Barat). Adapun fasilitas yang tersedia pada kawasan Timur ini hanya terdapat sebuah lapangan Tennis. |
| 2 | Selatan | Kondisi dari kawasan Selatan tergolong ramai pengunjung, hal ini disebabkan banyaknya fasilitas pendukung bagi pengunjung Lapangan Merdeka yang tak lain seperti Taman Bermain, Area Shelter dengan fasilitas WiFi, dan juga bangku tempat duduk permanen (berbahan beton cor dekoratif). |
| 3 | Barat | Kondisi dari kawasan Barat tergolong relatif oleh kehadiran pengunjung |

| | | |
|---|-------|---|
| | | Lapangan Merdeka, hal ini disesuaikan dengan waktu berkunjung. Waktu berkunjung yang ramai di kawasan ini pada saat pagi dan sore hari dikarenakan di kawasan ini terdapat fasilitas alat olahraga yang menjadi favorit bagi pengunjung Lapangan Merdeka yang ingin berolah – raga atau sehabis jogging. Namun pada siang hari (diluar hari event), pengunjung di kawasan barat sangat sedikit. |
| 4 | Utara | Kondisi dari kawasan Utara tergolong sepi pengunjung dikarenakan lahan di kawasan ini sebagian besar digunakan sebagai tempat parkir kendaraan roda dua dan juga roda empat. Adapun fasilitas yang disediakan di kawasan ini adalah lapangan takraw yang sering digunakan pengunjung sebagai fungsi lain bermain bulu tangkis. |

Segmen Timur

4.6.2. SEGMENT KAWASAN TIMUR

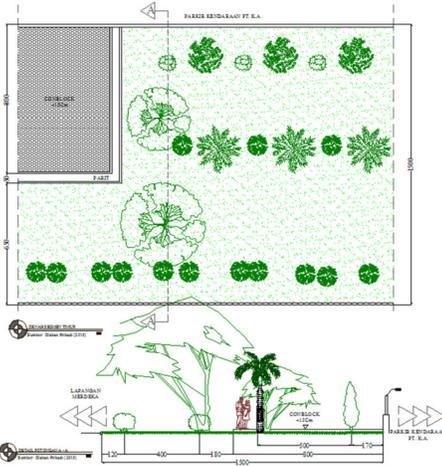


KEYPLAN

SEGMENT TIMUR
 Kawasan segmen Timur yang merupakan kawasan yang jarang ditempati oleh PKL (gadis tua biasa). Hal ini disebabkan oleh minimnya pengunjung di hari biasa pada kawasan Timur Lapangan Merdeka pada hari biasa. Minimnya pengunjung juga disebabkan oleh fasilitas yang tidak dimiliki kawasan ini seperti halnya kawasan Barat.

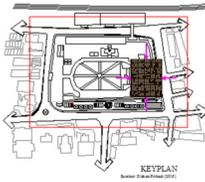


FOTO SEGMENT TIMUR



Segmen Selatan

4.6.3. SEGMENT KAWASAN SELATAN

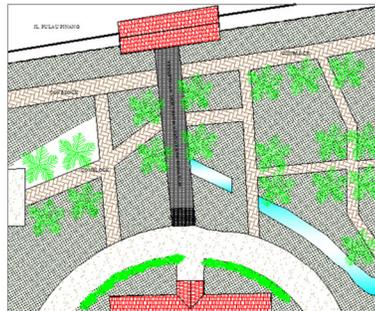


KEYPLAN

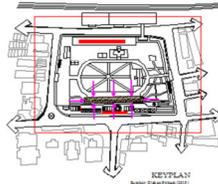
SEGMENT SELATAN
 Kawasan segmen Selatan merupakan kawasan event bagi pengunjung Lapangan Merdeka. Kawasan ini menyediakan banyak fasilitas pendukung seperti kios, dengan internet dan juga area untuk bermain.



FOTO SEGMENT SELATAN



4.6.4. SEGMENT KAWASAN BARAT

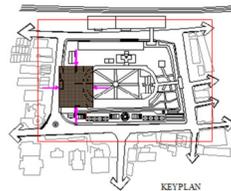
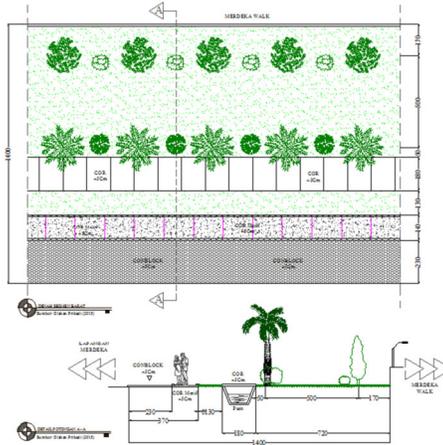


SEGMENT BARAT
Kawasan segment barat yang merupakan kawasan yang sering ditempati oleh PKL baik pada hari biasa maupun hari event. Tempat ini lebih sering di lalui pengunjung dan juga menjadi kawasan yang sering ditemui bagi pengunjung dikarenakan di adanya fasilitas alat olahraga.



FOTO SEGMENT BARAT

Segmen Barat

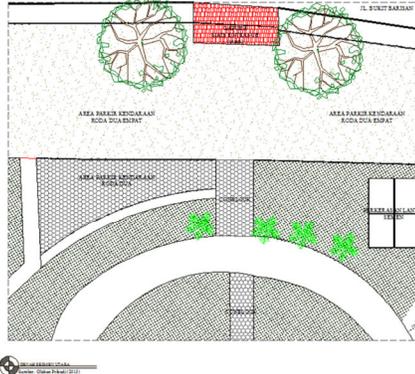


SEGMENT UTARA
Kawasan segment Utara merupakan kawasan yang sering ditempati oleh PKL pada hari biasa. Hal ini disebabkan oleh miramnya pengunjung di hari biasa pada kawasan Lapangan Merdeka pada hari biasa. Miramnya pengunjung disebabkan oleh kawasan ini hanya memiliki satu fasilitas dan sebagian besar dari kawasan pemukiman lainnya adalah untuk tempat parkir kendaraan roda dua dan roda empat.



FOTO SEGMENT UTARA

Segmen Utara



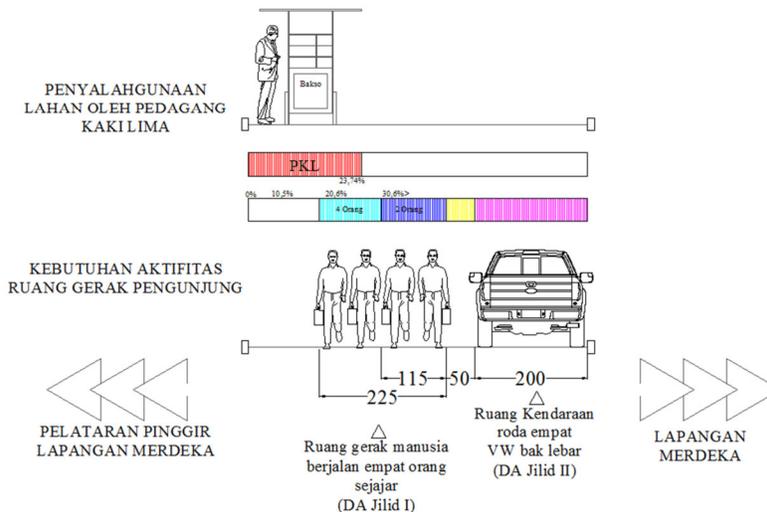
Variabel Pengaruh Keberadaan PKL

Pengaruh yang dimaksud dalam variabel ini adalah besaran pengaruh penyalahgunaan lahan yang dilakukan oleh para pedagang informal (Pedagang Kaki Lima) di kawasan Lapangan Merdeka. Pengaruh dari penyalahgunaan lahan ini diukur dengan menjabarkan lebar (m) dari penyalahgunaan penggunaan lahan sirkulasi yang di lakukan pedagang informal ke dalam bentuk persentase (%) penyalahgunaan penggunaan lahan. Kemudian memutuskan penilaian untuk menentukan pengaruhnya, apakah perletakan dagangan mereka (pedagang informal) ini pada lahan bersifat mengganggu (sirkulasi yang diperuntukkan untuk pengunjung) atau tidak mengganggu.

Tabel Total Pengaruh per-Segmen

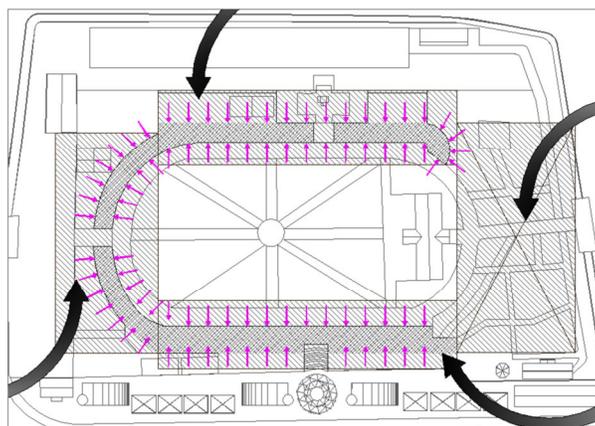
| No | Segmen Kawasan | Total Penyalahgunaan Lahan | Persentase |
|----|----------------|----------------------------|------------|
| 1 | Utara | 15,16% | |
| 2 | Timur | 20,71% | |

| | | |
|---|---------|--------|
| 3 | Selatan | 16,68% |
| 4 | Barat | 23,74% |



Analisis Pemilihan Rencana Lokasi Penataan

Setelah ditelusuri berdasarkan data dari peta Peruntukan Tata Guna Lahan yang diperoleh dari Dinas Tata Kota dan Tata Bangunan Kota Medan, maka kawasan yang tepat untuk para pedagang informal ini adalah **Kawasan Luar dari Jalur Sirkulasi (jogging track)** pengunjung Lapangan Merdeka.



Setelah melakukan analisa terhadap segmen yang distudi, maka didapat : Berdasarkan dari tabel diatas (5.1), analisis terhadap **pengaruh** penyalahgunaan lahan oleh Pedagang Kaki Lima di kawasan Lapangan Merdeka Medan (dihitung dari jumlah variasi dagangan dibagi total persentasi penyalahgunaan lahan) adalah sebagai berikut :

1. Segmen Utara, sisi utara Lapangan Merdeka, kawasan ini menjajakan 12 (duabelas) jenis tipe variasi dagangan dengan tingkat penyalahgunaan lebar lahan sirkulasi pengunjung sebesar rata – rata : **15,16%** (Menggangu).

2. Segmen Timur, sisi timur Lapangan Merdeka, kawasan ini menjajakan 18 (delapanbelas) jenis tipe variasi dagangan dengan tingkat penyalahgunaan lebar lahan sirkulasi pengunjung sebesar rata – rata : **20,71%** (Sangat Mengganggu).
3. Segmen Selatan, sisi selatan Lapangan Merdeka, kawasan ini menjajakan 12 (duabelas) jenis tipe variasi dagangan dengan tingkat penyalahgunaan lebar lahan sirkulasi pengunjung sebesar rata – rata : **16,68%** (Mengganggu).
4. Segmen Barat, sisi barat Lapangan Merdeka, kawasan ini menjajakan 20 (duapuluh) jenis tipe variasi dagangan dengan tingkat penyalahgunaan lebar lahan sirkulasi pengunjung sebesar rata – rata : **23,74%** (Sangat Mengganggu).:

Berdasarkan data hasil analisis diatas dapat dikatakan bahwa lokasi yang hingga saat ini digunakan oleh pedagang informal **secara keseluruhan bersifat mengganggu di empat segmen kawasan**. Sehingga perlu dilakukan analisis untuk melakukan penempatan lokasi pedagang informal yang tidak menyalahgunakan fungsi jalur sirkulasi aktifitas pengunjung Lapangan Merdeka.

Konsep

Utilitas

1. Listrik

- Menggunakan jaringan PLN yang sudah disediakan oleh Pemko Medan untuk mendukung aktifitas – aktifitas acara formal/event yang diselenggarakan di Lapangan Merdeka Medan. Jaringan listrik ini juga diperuntukkan untuk penerangan ruang terbuka (malam hari) di dalam kawasan lapangan serta juga peruntukan kebutuhan colokan listrik (steker) untuk kawasan shelter area WiFi di dalam Lapangan Merdeka.

2. Air Bersih

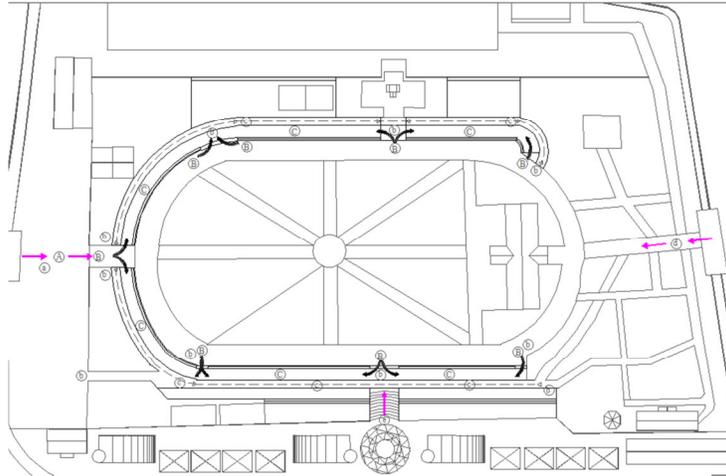
- Perolehan dari PAM, sistem distribusi air bersih dengan tekanan air dari PAM yang dialirkan langsung ke bak penampungan fasilitas WC/Toilet yang ada di dalam kawasan Lapangan Merdeka Medan.

3. Air Kotor

- Air hujan, yang ada di jalur sirkulasi pengunjung dan pedagang langsung dibuang ke riol dalam kawasan lapangan, dan melalui riol kawasan dialirkan langsung ke riol Kota melalui bak – bak kontrol.
- Air kotor, dari fasilitas WC/Toilet hasil dari kegiatan buang air kecil pengunjung dialirkan melalui riol khusus dalam kawasan untuk langsung diteruskan ke pembuangan riol kota.
- Air kotor (septic tank), dari fasilitas WC/Toilet hasil dari kegiatan buang air besar pengunjung dialirkan langsung ke dalam pembuangan septic tank.

4. Konsep Sirkulasi

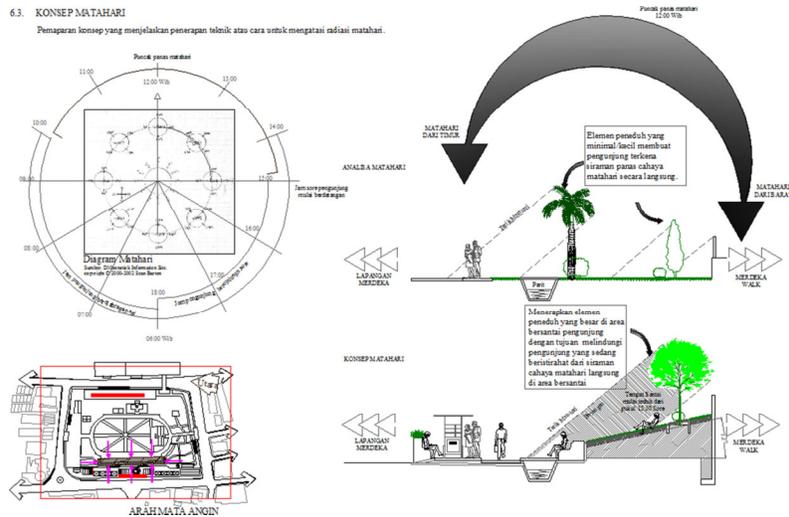
- Memaparkan konsep yang menjelaskan cara pedagang mengakses masuk/keluar gerobak dagangannya ke dalam zona khusus tempat pedagang informal dan juga cara pengunjung lapangan mengakses masuk/keluar dari zona dagang.



5. Konsep Matahari

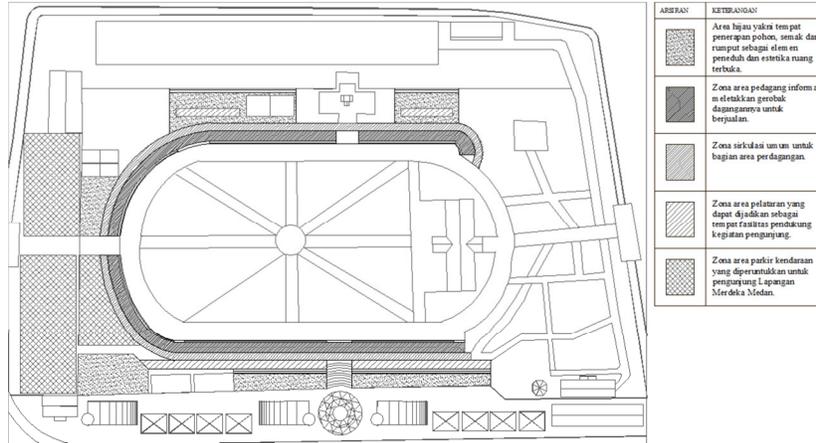
- Memaparkan konsep yang menjelaskan penerapan teknik atau cara untuk mengatasi radiasi sinar matahari yang menyengat. Dimana elemen peneduh dari hasil analisa yang didapatkan di lapangan memiliki elemen peneduh yang minimal atau kecil membuat pengunjung terkena siraman panas cahaya matahari secara langsung.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menyarankan untuk menerapkan elemen peneduh yang besar (pohon berkriteria daun lebat dan tinggi) di area bersantai pengunjung dan juga di pinggiran pedestrian jalan yang sering dilalui oleh pengunjung Lapangan Merdeka Medan.



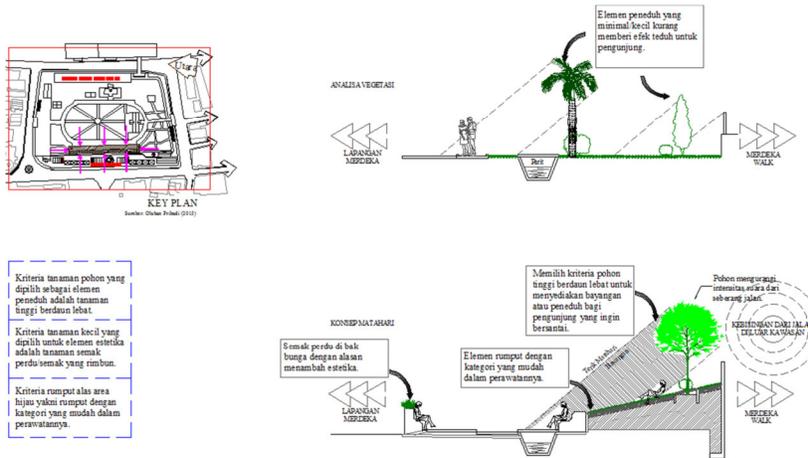
6. Konsep Zoning

- Memaparkan konsep perletakan zonasi atau lokasi yang akan menentukan bentuk penyusunan letak lokasi penataan.



7. Konsep Vegetasi

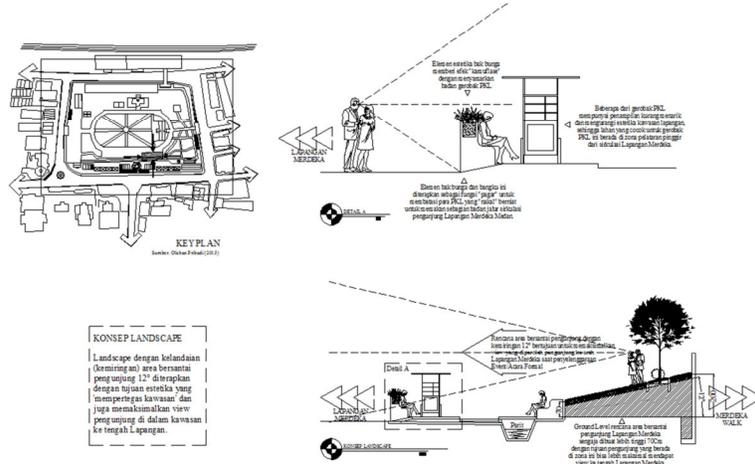
- Memaparkan Konsep yang menjelaskan penerapan kriteria jenis vegetasi (tanaman) yang digunakan sebagai elemen vegetasi dalam penataan.
- Kriteria tanaman pohon yang dipilih sebagai elemen peneduh adalah tanaman tinggi berdaun lebat seperti ketapang kencana yang mempunyai karakteristik tanaman tinggi dengan daun lebat, serta penampilannya yang juga cocok untuk menjadi estetika dikarenakan bentuk pohonnya yang cukup menarik.
- Kriteria tanaman kecil yang dipilih untuk elemen estetika bak tanaman (pagar bak tanaman) adalah tanaman semak perdu atau semak dengan karakteristik berdaun rimbun.
- Kriteria rumput atau alas area hijau yakni rumput dengan karakteristik yang mudah dalam perawatannya seperti contohnya rumput gajah mini yang sangat mudah dalam perawatannya, tidak terlalu membutuhkan banyak air dan juga pemangkasan hanya diperlukan dalam waktu satu kali dalam tiga minggu.



8. Konsep Landscape

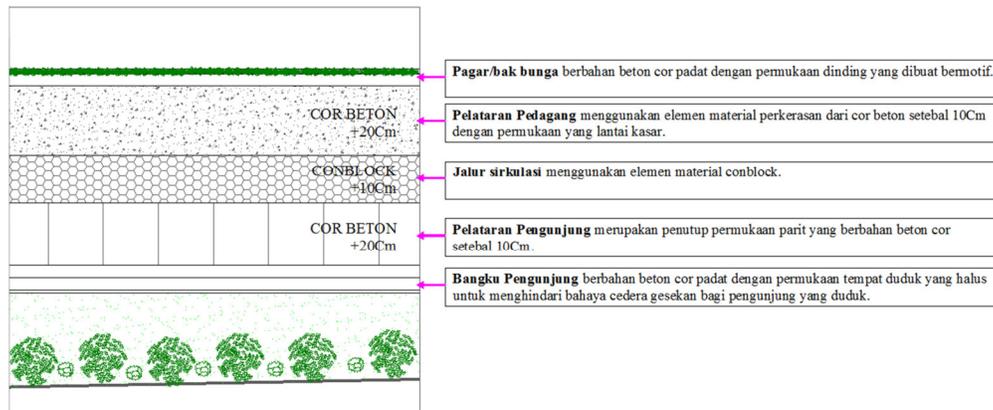
- Memaparkan konsep penerapan elemen – elemen untuk landscape dengan tujuan dan fungsi tertentu.
- Penerapan elemen pagar bak bunga dengan tujuan membatasi aktivitas pedagang informal menyalahgunakan badan jalan sirkulasi yang digunakan pengunjung Lapangan Merdeka Medan.

- Elemen pagar bak bunga ini juga berfungsi untuk mengkamuflekan atau menyamarkan badan gerobak pedagang kaki lima yang cenderung terlihat kurang menarik atau mengurangi estetika kawasan secara visual.
- Ground level rencana area bersantai pengunjung Lapangan Merdeka dibuat lebih tinggi 70cm dengan tujuan pengunjung yang berada di zona bersantai ini dapat lebih maksimal mendapatkan view ke tengah Lapangan Merdeka.



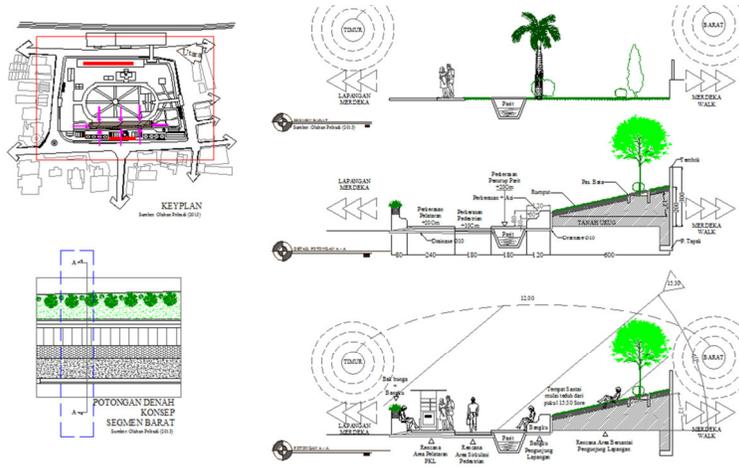
9.Konsep Bentuk dan Material

- Konsep bentuk yang diterapkan adalah bentuk organisasi spasial linear, dimana organisasi bentuk spasial ini merupakan sebuah sekuen linier ruang – ruang yang berulang. Analogi organisasi linier ini dipilih karena kondisi dari lahan yang memungkinkan untuk pengaplikasian bentuk spasialnya.
- Material yang dipilih untuk menjadi elemen landscape penataan rata – rata menggunakan perkerasan yang bersifat permanen dengan tujuan keawetan dari materialnya.



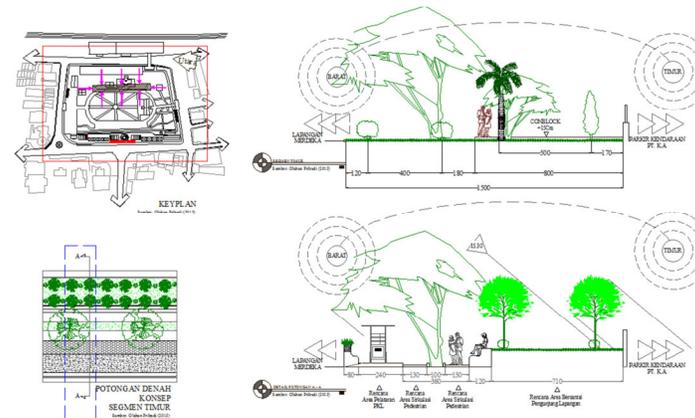
10. Konsep Segmen Barat

- Segmen barat dengan kawasan area hijaunya yang landai dengan kemiringan duabelas derajat.



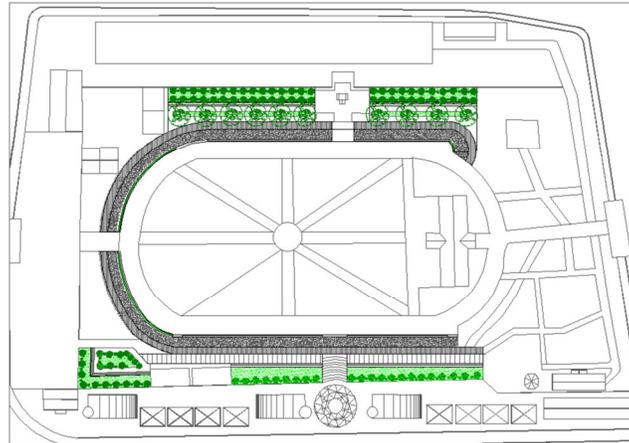
11. Konsep Segmen Timur

- Segmen timur dengan kawasan area hijaunya yang hanya ditinggikan level groundnya sebesar 70cm dengan beberapa vegetasi yang ada di kawasan ini tetap dipertahankan.



Site Plan

Output keseluruhan hasil dari konsep – konsep.



5. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan, perilaku yang ditangkap dari Pedagang Kaki Lima yang berdagang di Kawasan Lapangan Merdeka:

1. Cenderung menempati daerah di kawasan segmen Barat dengan densitas penyalahgunaan lebar jalan paling besar sebesar 23,74%, karena pada daerah kawasan segmen Barat umumnya terjadi konsentrasi pedestrian yang lebih banyak (pengunjung yang sekedar jalan – jalan) dan juga tersedianya aktifitas – aktifitas pendukung pengunjung seperti penggunaan fasilitas alat olah raga.
2. Cenderung melakukan kegiatan dagang berkelompok apabila jenis dagangan mereka (Pedagang Kaki Lima) saling mendukung seperti halnya pedagang makanan didukung oleh pedagang yang menjual minuman.
3. Terkonsentrasi pada tempat dan hari saat tingkat keramaian pengunjungnya tinggi.
4. Cenderung menempati tempat ruang – ruang sirkulasi pengunjung, menyalahgunakan penggunaan badan jalan sirkulasi pengunjung (akibat dari tidak tersedianya sirkulasi khusus untuk para Pedagang Kaki Lima).
5. Cenderung berdagang mengikuti irama keramaian pengunjung Lapangan Merdeka Medan.

Kehadiran Pedagang Kaki Lima dipengaruhi oleh variabel – variabel yang tak lain sebagai berikut:

1. Jenis aktifitas pengunjung seperti aktifitas olahraga dan juga jenis aktifitas formal seperti event/acara yang diselenggarakan di Lapangan Merdeka Medan, mempengaruhi kuantitas jumlah pedagang dan juga waktu berdagang.
2. Tingkat densitas keramaian pengunjung Lapangan Merdeka Medan mempengaruhi tingkat konsentrasi kuantitas jumlah Pedagang Kaki Lima untuk berdagang dan juga tipe jenis dagangannya.
3. Setting (kondisi) keadaan kawasan mempengaruhi pemilihan lokasi berdagang bagi Pedagang Kaki Lima.
4. Kehadiran satu pedagang dikarenakan oleh adanya kerjasama dengan pedagang lainnya (pedagang yang saling mendukung seperti pedagang makanan dan minuman).

Rekomendasi

Untuk melakukan pelaksanaan perencanaan kota, data konsep penataan ini diharapkan bisa dipakai sebagai referensi pertimbangan untuk mengantisipasi keberadaan Pedagang Kaki Lima sehingga dapat tersedia ruang yang cukup untuk mengakomodasi kegiatan mereka. Antisipasi perlu diberikan untuk daerah khusus yang disediakan sesuai dengan usulan konsep penataan untuk densitas dari kuantitas para Pedagang Kaki Lima agar tidak menempati tempat – tempat yang disediakan khusus untuk pengunjung. Dengan disediakan ruang yang dapat diakses oleh Pedagang Kaki Lima, diharapkan kehadiran para pedagang informall ini tidak akan mengganggu aktifitas – aktifitas pengunjung maupun penyelenggaraan event/acara. Melainkan dapat menjadi fungsi yang baik sebagai aktifitas penunjang di dalam kawasan

Lapangan Merdeka, sehingga dapat menjadi karakter tersendiri dan menambah ramai suasana kawasan Lapangan Merdeka Medan.

Daftar Pustaka

- Stephen Carr, Mark Francis, Leanne G. Rivlin, Andrew M. Stone, Public Space (Environment and Behaviour series)
Eko Budihardjo, Arsitektur dan Kota Indonesia, 1997
Lynch, The Image of the City, The MIT Press. Cambridge, Massachusetts, London, England, 1960.
- Jon Lang, Creating Architectural Theory (the role of the behavioral sciences in environmental design)
Hamid Shirvani, The Urban Process , 1985
George Orwell, The Planner (January Edition) Nineteen – Eighty – Four, 1984
Eric Miles, Kathy Ballantyne, Andre Gravelle, Accessibility Advisory Committee, County of Brant (Simply Grand),
Accessible Public Spaces Design Standards, 2013
- Akses Internet
PKL Orchard RD EdunLoaded.com 2015 (diakses pada tanggal 05-09-2015 22:50Wib).
Orchard Road on Infopedia. National Library Board, Singapore. 2005-01-03. Retrieved 2015-09-06 (diakses pada tanggal 05-09-2015 22:50 Wib).
Ranahberita (Andika 3/6/2014) (diakses pada tanggal 05-09-2015 22:50 Wib).
Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 06-PRT-M-2007 Tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan, 16 Maret 2007 (diakses pada tanggal 12-09-2015 23:45 Wib).
kbbi.web.id (Diakses pada hari Senin 5-9-2015 23:45 Wib).
National Association of Street Vendors of India, , (diakses pada tanggal 21/9/2015 01:40Wib).